

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul (proyek)

Pondok pesantren merupakan suatu wadah berkumpulnya para santri dari berbagai tempat untuk menimba ilmu dalam satu tempat, dimana peran pondok pesantren bukanlah hanya sebatas pada diri santri semata namun juga ikut serta dalam kehidupan masyarakat luar, oleh karena itu redesain fasilitas pondok pesantren mamba'ul ihsan bayuurip berbasis agriculture di gresik ini diupayakan agar pesantren dapat terus meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Berikut ini adalah pengertian dari judul.

- 1) **Redesain** : (depdikbud 1996) redesain berasal dari bahasa inggris yaitu *Redesign* yang berarti mendesain kembali atau merencanakan kembali. Dapat juga berarti menata kembali sesuatu yang sudah tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.
- 2) **Fasilitas** : (menurut Prof. Dr. Hj. Zakiyah Daradjat) fasilitas artinya segala Sesuatu yang bisa mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
- 3) **Pendidikan** : (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.
- 4) **Pondok Pesantren** : Menurut Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- 5) **Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan** : (ppmigresik.blogspot.com) Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan (PPMI) secara formal baru didirikan pada tahun 1996 oleh KH. Mahsun Masyhudi yang telah dirintisnya sejak 1974 di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Keberadaan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan ini sebenarnya merupakan hasil proses panjang yang telah dirintis oleh Kyai Mahsun muda sejak tahun 1970-an.

Setelah menimba ilmu di Pesantren Al-Hidayah yang diasuh oleh Mbah Yai Ma'sum Lasem Rembang Jawa Tengah dan kemudian pindah ke pesantren Al-Hidayah yang diasuh oleh Mbah Yai Juwaini Nuh Pare Kediri. Di musholla kecil di desanya, Kyai Mahsun "nekat" dan memulai mengajar beberapa santri dengan berbagai kitab keagamaan yang lebih dikenal dengan kitab kuning sebagai kajian utamanya, mulai dari tafsir, hadist, fiqh, tasawuf dan lain-lain. Kegiatan ini beliau lakukan secara kontinyu dan istiqomah.

- 6) **Berbasis** : (Menurut KBBI) Basis adalah asas; dasar. Berbasiskan adalah menjadikan sesuatu sebagai basis.
- 7) **Agriculture** : Menurut Van Aarsten (1953), agriculture adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.
- 8) **Di** : (Menurut KBBI) ialah kata depan untuk menandai suatu tempat.
- 9) **Gresik** : (Wikipedia) Kabupaten Gresik adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Gresik. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan kota Surabaya dan selat Madura disebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan.

Pengertian judul : dari penjabaran pengertian dari beberapa kata judul yang dijelaskan diatas, pengertian judul adalah :

Redesain fasilitas pondok pesantren mamba'ul ihsan bayuurip berbasis agriculture di gresik, merupakan redesign fasilitas pendidikan bagi santri yang bermukim maupun masyarakat luas di pondok pesantren mamba'ul ihsan yang berlokasi di desa Banyuurip kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik dengan mengangkat basis pembelajaran pertanian sebagai upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

2.2 Studi Pustaka/Literatur

2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari

kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasy, 1998: 106).

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Madjid (1997 : 19-20) mengupas asal usul perkataan santri, ia berpendapat "Santri itu berasal dari perkataan "sastri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab "Fundūq" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Zarkasy, 1998: 105-106).

Pengertian pondok pesantren secara terminologis menurut para ahli. adalah:

- 1) Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- 2) Nasir (2005: 80) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- 3) Team Penulis Departemen Agama (2003: 3) dalam buku *Pola Pembelajaran Pesantren* mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).
- 4) Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga tafaqquh *fi al-dîn* yang mengemban misi meneruskan risalah

Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlu al-sunnah wa al- Jamā'ah 'alā T}arīqah al-Mazāhib al-'Arba'ah.

- 5) Mastuhu (1994: 6) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-dīn*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.
- 6) Arifin (1995: 240) mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (*leadership*) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.
(Asrohah, 1999 : 59) pesantren tradisional merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya.
- 7) Menurut Mastuhu (1994: 55) pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

2.2.2 Gambaran Pondok Pesantren di Indonesia

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kelahirannya tidak dapat dipisahkan dari sejarah awal kedatangan Islam ke Indonesia, sejak abad ke-6 M, yakni dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang telah berkembang sebelum kedatangan Islam itu sendiri. dalam amatan almarhum Prof. Dr. Nurcholis Madjid, pesantren tidak hanya menjadi lembaga yang identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).

Dalam beberapa dekade terakhir, pesantren mengalami perkembangan yang secara kuantitatif luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun perkotaan. Data Kementerian Agama menyebutkan bahwa :

- pada tahun 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang.
- Pada tahun 1985, di mana pesantren berjumlah sekitar 6.239 buah dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.084.801 orang.
- pada tahun 1997, Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren sudah

mengalami kenaikan mencapai 224 persen atau 9.388 buah, dan kenaikan jumlah santri mencapai 261 persen atau 1.770.768 orang.

- pada tahun 2001 menunjukkan jumlah pesantren seluruh Indonesia sudah mencapai 11.312 buah dengan santri sebanyak 2.737.805 orang. Pada tahun 2005 jumlah pesantren mencapai 14.798 lembaga dengan jumlah guru 243.738 orang dan santri 3.464.334.
- Data terakhir tahun 2016 menunjukkan pesantren sebanyak 28.961 lembaga dengan santri sebanyak 4.028.660 jiwa.

Staf Ahli Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Bidang Relevansi dan Produktivitas, Republik Indonesia menjelaskan dalam tulisannya bahwa “santri” dan “pesantren” modern berpotensi membangun Indonesia. Santri memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan lulusan dari sekolah umum, khususnya pengetahuan dan kecerdasan dibidang spiritual dan akhlak. Bila dikaitkan dengan kasus kriminal yang marak terjadi di Indonesia, maka mendorong para santri untuk meningkatkan peran mendongkrak keberhasilan pembangunan Indonesia menjadi salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Kini saatnya pemerintah perlu memberi ruang yang cukup, termasuk iklim kondusif kepada para “santri” dan “pesantren” agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pesantren tidak cukup hanya menciptakan para santri yang memiliki kompetensi tinggi tetapi juga harus mampu menciptakan produk kreatif dan inovatif yang dapat dikonstrubisikan ke ranah industri bernuansa islami. Para santri perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), agar dapat menjawab berbagai masalah yang terjadi dimasyarakat seperti pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, pembangunan karakter yang jujur, berkhlik mulia, motivasi tinggi, tahan malang serta cerdas dan kreatif. Bahkan harus mampu berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan strategis seperti pembangunan dibidang ekonomi, lingkungan hidup, kemanan kedaulatan negara dan budaya. Karena itu pesantren termasuk pesantren modern seperti yang sekarang kita lihat di berbagai tempat di Indonesia masih perlu terus diselaraskan baik kualitas maupun jumlah. Program studi yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat perlu diperluas, Sehingga partisipasi “santri” dan “pesantren” dalam pembangunan bangsa semakin nampak dan nyata. Untuk itu terdapat tiga hal yang perlu dikembangkan di tingkat awal yaitu pengembangan kelembagaan pesantren, sumberdaya dan jaringan pesantren. Ketiga hal ini sangat dekat dengan rencana strategis Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, kenapa?, karena meningkatkan daya saing dan kompetensi santri tidak terlepas dari program dan kebijakan yang ada di ranah pendidikan, riset dan inovasi. Jika itu dilakukan maka Kementerian di atas wajib meningkatkan program dan kegiatannya

dalam rangka membangun kapasitas “santri” dan “pesantren” modern sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

2.2.3 Pengertian Pertanian/Agriculture

Definisi Pertanian/Agriculture Menurut Para Ahli:

- 1) Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.
- 2) Menurut Van Aarsten (1953), agriculture adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.
- 3) Pengertian Pertanian Menurut David Ray Griffin, Pertanian adalah masalah yang paling disalahpahami, rumit, terabaikan, dan tidak diinginkan
- 4) Pengertian Pertanian Menurut Y.W. Wartaya Winangun, Pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara
- 5) Pengertian Pertanian Menurut Mosher, Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.
- 6) Pengertian Pertanian Menurut Spedding, Pertanian dalam pandangan modern merupakan kegiatan manusia untuk manusia dan dilaksanakan guna memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga hams pula meliputi kegiatan ekonomi dan pengelolaan di samping biologi.
- 7) Pengertian Pertanian Menurut Indianto Mu'in, Pertanian adalah kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia, sebab lebih dari 80% penduduk bekerja pada sektor pertanian
- 8) Pengertian Pertanian Menurut Sri Sulestari, Pertanian adalah jenis usaha yang menenkankan pada pengolahan tanah dan tanaman yang ditanam berupa tanaman pangan
- 9) Pengertian Pertanian Menurut Word Bank, Pertanian merupakan pemakai air

terbanyak yang mempunyai andil pada terjadinya kelangkaan air. Pertanian merupakan salah satu pelaku utama dalam pengurusan air tanah, polusi agrokimia, keletihan tanah, dan perubahan iklim global, serta penyumbang hingga 30% dari emisi gas rumah kaca

- 10) Pengertian Pertanian Menurut Karwan A. Salikin, Pertanian merupakan bagian agroekosistem yang tak terpisahkan dengan subsistem kesehatan dan lingkungan alam, manusia dan budaya saling mengait dalam suatu proses produksi untuk kelangsungan hidup bersama
- 11) Pengertian Pertanian Menurut Dwi Haryanti, Pertanian merupakan suatu usaha manusia dalam bercocok tanam dimana objeknya merupakan sebuah lahan kosong

2.2.4 Tipologi Agriculture

Ilmu pertanian (*agricultural science*) adalah bidang kajian luas yang mempelajari pertanian. Sebagaimana rumpun ilmu kesehatan, bidang ini merupakan bagian dari rumpun ilmu-ilmu hayati (biosains) yang bersifat terapan dan multidisiplin. Dengan inti biologi, ilmu ini mendayagunakan pula matematika, statistika, ilmu pengetahuan alam, ilmu ekonomi dan sosial, serta berbagai teknologi dari rumpun keilmuan lainnya. Ilmu pertanian tidak serta merta sama dengan pertanian maupun agronomi (ilmu pendayagunaan tanaman). Pertanian adalah serangkaian aktivitas yang mengubah lingkungan untuk menghasilkan produk hewani dan nabati yang bermanfaat bagi manusia.

Ilmu pertanian mencakup riset dan pengembangan di bidang:

- Metode produksi (misal manajemen irigasi, input nitrogen yang direkomendasikan)
- Peningkatan produktivitas pertanian dalam hal kuantitas dan kualitas (seleksi tanaman dan hewan yang tahan kekeringan, pengembangan pestisida baru, teknologi penginderaan hasil, simulasi model pertumbuhan tanaman, kultur sel in vitro)
- Pengubahan produk primer menjadi barang konsumsi (mulai dari produksi, pengawetan, dan pengepakan)
- Pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan (konservasi tanah, degradasi tanah, manajemen sampah, bioremediasi)
- Ekologi produksi teoretis, terkait permodelan produksi tanaman
- Peningkatan pertanian subsisten yang memberi makan sebagian besar orang miskin di dunia. Sistem ini menarik perhatian karena mempertahankan

integrasi dengan sistem ekologi alam lebih baik dari pertanian industri, yang mungkin lebih berkelanjutan dibandingkan sistem pertanian modern

- Produksi bahan pangan berdasarkan permintaan global.

Ilmu - Ilmu Yang Terkait

Diantara ilmu-ilmu yang terkait dengan pertanian adalah Agronomi

Agronomi adalah ilmu pertanian yang lebih memfokuskan pada teknik budidaya tanaman, mempelajari aspek-aspek dari persemaian biji hingga perawatan tanaman supaya mendapatkan hasil produksi yang optimal.

Ilmu lanjutan dari ilmu Agronomi

Diantara ilmu-ilmu lanjutan dari ilmu Agronomi adalah :

agribisnis adalah ilmu yang akan mempelajari bagaimana cara mendapatkan keuntungan atau profit dari penerapan ilmu agronomi yang sudah anda pelajari sebelumnya.

agroindustri sendiri secara umum adalah sebuah ilmu yang akan mempelajari bagaimana pengembangan industrialisasi dalam dunia pertanian. Ilmu Agroindustri pada dasarnya akan banyak mempelajari tentang industri dan teknologi yang digunakan untuk mengolah hasil pertanian atau istilahnya pascapanen.

agroteknologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari teknologi ilmu pertanian. Seperti halnya teknik pembibitan dan lain-lain.

2.2.5 Gambaran Pertanian Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu sektor yang memanfaatkan sumber daya alam dan masih terus dikembangkan oleh pemerintah adalah sektor pertanian. Peluang Sukses agribisnis di indonesia sebenarnya sangat besar karena indonesia sudah diuntungkan dengan negara agraris dengan 250 juta lebih penduduk indonesia. Namun pasar agribisnis indonesia menjadi lahan untuk pasar pangan dan dikelola oleh petani luar negeri. Mulai dari impor sayuran, buah, dan juga daging. Menurut Wayan Supadono sebagai praktisis agribisnis. Indonesia telah mengabdikan dana devisa negara. Berdasarkan dari sumber Badan Pusat Statistik mengungkapkan kurang lebih terdapat 86 ribu ton sayur impor yang masuk selama 2013 atau senilai US\$ 64,8 juta (Rp. 669,6 miliar).

Namun jika dilihat dari sisi lain masih banyak lahan di indonesia yang mempunyai potensi untuk mengembangkan agribisnis di sektor pertanian. Penyebab yang membuat kondisi menjadi lemah adalah minimnya pengusaha muda yang yang menggeluti dunia agribisnis. Angelina Ika Rahutami Peneliti dan Dosen Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata menjelaskan bahwa saat ini di daerah perdesaan

tengah terjadi mobilisasi tenaga kerja produktif dan terdidik dari wilayah desa ke kota atau yang biasa disebut brain drain. cenderung memilih bekerja di kota, sehingga terjadi aging labor di sektor pertanian, meskipun Kementerian Pertanian terus berinovasi tapi kalau petaninya sudah sepuh dan tua untuk berpikir mekanisasi tentunya akan sangat sulit. Oleh karena itu Menurutnya perlu ada kebijakan pemerintah untuk mendorong tenaga kerja muda agar mau bergelut di bidang pertanian, khususnya di desa. Pendidikan vokasi khusus pertanian, dinilai memiliki peran penting dalam meningkatkan minat penduduk usia muda untuk terjun ke desa dan membangun sektor tersebut.

2.2.6 Gambaran Umum Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik adalah sebuah kabupaten diprovinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Gresik. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Gresik dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu Semen Gresik. Bersama dengan Sidoarjo, Gresik merupakan salah satu penyangga utama kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila.

2.2.7 Pesantren di Kabupaten Gresik

Kota Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya berada di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu, Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini, daftar pondok pesantren di gresik berjumlah 103 pondok pesantren dikutip dari (ponpes.net). Hasil Kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Kota Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain.

2.2.8 Pertanian di Kabupaten Gresik

sektor ketahanan pangan mandiri di Gresik mengalami pertumbuhan secara rutin karena produksi pangan (terutama beras) berasal dari hasil pertanian sendiri, Pada 2015 Gresik berhasil memproduksi 397,2 ribu ton, naik 0,93 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada 2016 juga ada kenaikan produksi yakni 420 ribu ton. Bila diasumsikan rendemen mencapai 60 persen, total produksi beras dari seluruh lahan pertanian di Gresik mencapai 252 ribu ton, Sementara tingkat konsumsi masyarakat (jumlah penduduk :1,3 juta) Gresik sebesar 126 ribu ton beras. Sehingga masih ada kelebihan produksi beras (surplus) 126 ribu ton. Belum lagi, adanya penambahan lahan pertanian (ekstensifikasi).

Untuk lahan pertanian di Gresik Tahun 2017, total luas area pertanian mencapai 67.900 hektar. Lebih tinggi dari tahun 2016 yaitu 67.197 hektar. Tak hanya di sektor tanaman pangan, produksi perkebunan maupun hortikultura juga terus mengalami tren positif. Mulai dari jagung, kacang tanah, kedelai, dan sejumlah komoditas lainnya. Untuk mewudjudkannya, Pemkab Gresik melakukan pemetaan kawasan yang dituangkan dalam Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW), bupati Gresik mengatakan bahwa “Lahan produktif tidak boleh digunakan untuk aktivitas di luar pertanian.”

2.2.9 Gambaran Pondok Pesantren Mamba’ul Ihsan

2.2.9.1 Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Mmba’ul Ihsan

Pondok Pesantren Mamba’ul Ihsan (PPMI) secara formal baru didirikan pada tahun 1996 oleh KH. Mahsun Masyudi yang telah dirintisnya sejak 1974 di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Keberadaan Pondok Pesantren Mamba’ul Ihsan ini sebenarnya merupakan hasil proses panjang yang telah dirintis oleh Kyai Mahsun muda sejak tahun 1970-an. Setelah menimba ilmu di Pesantren Al-Hidayah yang diasuh oleh Mbah Yai Ma’sum Lasem Rembang Jawa Tengah dan kemudian pindah ke pesantren Al-Hidayah yang diasuh oleh Mbah Yai Juwaini Nuh Pare Kediri. Di musholla kecil di desanya, Kyai Mahsun “ nekat “ dan memulai mengajar beberapa santri dengan berbagai kitab keagamaan yang lebih dikenal dengan kitab kuning sebagai kajian utamanya, mulai dari tafsir, hadist, fiqh, tasawuf dan lain-lain. Kegiatan ini beliau lakukan secara kontinyu dan istiqomah.

Untuk lebih mengembangkan dan memajukan pendidikan masyarakat sekitar, pada tahun 1996 KH. Mahsun mendirikan Pondok Pesantren Mamba’ul Ihsan yang kemudian di formalkan menjadi Yayasan Pondok Pesantren Mamba’ul Ihsan dengan Akta Notaris : Hariatul Asna Taufiq, SH. No. 04 Tanggal 09 Juni 2004. Yang didalamnya terdapat beberapa unit pendidikan formal dan informal

diantaranya :

1. Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan didirikan pada tahun 1996
2. Madrasah Diniyah Mamba'ul Ihsan didirikan pada tahun 1998
3. TPQ Mamba'ul Ihsan didirikan pada tahun 2000
4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mamba'ul Ihsan tahun 2000
5. Jama'ah Thoriqot Akmaliah dimulai pada tahun 2001
6. Program Tahfidz Al-Qur'an dimulai pada tahun 2004
7. SMK Mamba'ul Ihsan dengan Kompetensi Keahlian Jasa Boga, Busana Butik, Rekayasa Perangkat Lunak dan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura tahun 2004
8. Yayasan Pendidikan Tinggi Mamba'ul Ihsan tahun 2008.

Sebagaimana lembaga dan institusi lainnya, pendirian PPMI Banyuwangi Ujungpangkah Gresik tentunya mempunyai tujuan yang mendasar, diantara yang terpenting adalah :

1. Mengisi kekurangan sistem pendidikan formal yang hanya menekankan teori dan konsep tanpa disertai praktik terhadap teori dan konsep tersebut.
2. menampung dan memfasilitasi banyaknya peserta didik yang kurang mampu secara finansial untuk tetap bisa bertahan belajar dan mengaji.
3. menanamkan sikap wirausaha dikalangan santri, sehingga santri diharapkan bisa membiayai kebutuhannya sendiri, baik ketika di dalam pesantren maupun ketika terjun di masyarakat.

Berangkat dari tujuan dan maksud tersebut, PPMI dikembangkan dan didesain dengan sangat sederhana dan unik. Lokasi dan bangunan pesantren yang dulu adalah bekas kandang ayam dan sapi, kemudian "disulap" menjadi asrama santri dengan tidak menghilangkan nuansa "gubuk bamboo" -nya. Menurut Kyai Mahsun tentang model fisik pesantrennya ini, beliau berkata " *segala sesuatu itu hendaknya dilihat dan diambil nilai dan manfaatnya, jangan melihat dan tertipu dengan bentuk dan gaya fisiknya saja* ".

Sekarang Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan mempunyai kurang lebih 700 santri dan siswa yang berasal dari berbagai daerah di Jawa dan luar Jawa, seperti Garut, Jakarta, Demak, Kendal, Bojonegoro, Kediri, Lamongan, Jambi, Riau (Sumatra), Banjarmasin (Kalimantan), Jayapura (Papua), dan masyarakat Ujungpangkah sekitar, yang kebanyakan santri-santri tersebut secara ekonomi kurang mampu, sehingga sistem yang diterapkan di pesantren ini adalah kesederhanaan, kesabaran, dan ketrampilan. Adapun kegiatan rutin yang ada di pesantren sebagai berikut:

No	Waktu (Wib)	Kegiatan	Tingkatan	Pendamping
1	03.00 – 04.00	Jama'ah Sholat Tahajud	Seluruh Santri	K.H. Mahsun
2	04.00 – 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	Seluruh Santri	K.H. Mahsun
		<ul style="list-style-type: none"> Mengaji Al-Qur'an (Hafalan Juz Ammah dan surat-surat pendek yang lain) Hafalan Al-Qur'an 30 juz 	SLTP & SLTA Santri Program Tahfidz	Gus Atho' & Ning Baidlo' Gus Niam & Ning Baidlo'
3	05.00 – 06.30	<ul style="list-style-type: none"> Mengaji Kitab Ihya' Ulumuddin 	Mahasiswa dan para ustadz /ustadzah	K.H. Mahsun
4	06.30 – 13.00	Sekolah Formal sesuai dengan tingkatan masing-masing	Seluruh santri/ siswa MI, MTs, SMP,MA, SMK	Sekolah Masing-masing
5	13.00 – 14.00	Jama'ah Sholat Dhuhur	Seluruh santri	Gus Atho'
6	14.00 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"> Madrasah Diniyah Mengaji Kitab Adzkar 	Seluruh santri/ siswa MTs, SMP,MA, SMK Mahasiswa ke atas	MADIN K.H. Mahsun
7	16.00 – 16.30	Jama'ah Sholat Ashar	Seluruh Santri	K.H. Mahsun
8	16.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> Madrasah Diniyah (Lanjutan) Mengaji Tafsir Munir 	Seluruh santri/ siswa MTs, SMP,MA, SMK Mahasiswa ke atas	MADIN K.H. Mahsun
9	17.30 – 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Seluruh Santri	K.H. Mahsun
10	18.30 – 19.30	<ul style="list-style-type: none"> TPQ Mengaji Kitab Hadits 'Kutubus Sittah' 	SLTP & SLTA Mahasiswa dan Asatidz/Asatidzah	Nyai Hj. Fatayah K.H. Mahsun
11	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat Isya'	Seluruh Santri	Gus Niam
12	19.30 – 21.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengaji Tafsir Jalalain Takroruddurus Bersama Dzikir bersama 	Siswa MA/SMK Seluruh Siswa Seluruh Santri	Gus Niam Pengurus Ponpes K.H. Mahsun

13	21.00 -03.00	Istirahat	Seluruh Santri	Keamanan
----	--------------	-----------	----------------	----------

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Ujungpangkah Gresik
Sumber : Jadwal Kegiatan Harian Ponpes. Mamba'ul Ihsan

Di samping kegiatan rutin di atas di PPMI diadakan kegiatan tambahan di antaranya yaitu: Sholawat Al-Banjari, Qosidah rebana, Seni baca Al-Qur'an, Bahtsul Masail, Olahraga, dll. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan santri PPMI bisa mempunyai kemampuan integral dalam segala bidang demi masa depannya.

2.2.9.2 Visi, Misi dan Strategi Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan

1. Visi

Menjadi mitra masyarakat dalam bidang pengembangan mutu SDM dan ekonomi kerakyatan.

2. Misi

Bekerjasama dengan masyarakat serta institusi dan instansi yang ada di Indonesia agar mutu SDM dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat.

3. Strategi

Untuk mencapai visi dan misi, kami mengutamakan :

- a. Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan instansi terkait (tailor made)
- b. Mutu, kegunaan dan aplikasi kegiatan
- c. Penyampaian secara komunikatif dan praktis
- d. Akselerasi kegiatan.

2.2.9.3 Struktur Kurikulum Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan

Pada pembahasan ini, kurikulum di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, akan dibagi sesuai dengan komponen kurikulum yang empat, yaitu : tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren Mamba'ul Ihsan adalah terselenggarakannya pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat untuk menghasilkan dan membentuk;

- a. Manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia cerdas dan terampil.
- b. Pemimpin yang berkualitas.

- c. Masyarakat yang islami, sejahtera dan mandiri melalui manajemen pesantren yang efektif, efisien dan terbuka.

Masing-masing lembaga yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Mamba'ul Ihsan sesuai dengan fungsi dan orientasinya tentu saja mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan yang tidak sama, namun tujuan pendidikan masing-masing lembaga tersebut tidak lepas dari visi, misi dan tujuan pendidikan yayasan pondok pesantren Mamba'ul Ihsan secara umum.

Misalnya SMK Mamba'ul Ihsan, Yayasan Pendidikan Tinggi dan MADIN Mamba'ul Ihsan yang sama-sama berorientasi pada pendidikan, namun sekmentasi garapannya berbeda. Semua itu mengarah pada tujuan utama yang mencetak generasi bangsa yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mampu menjadi pemimpin di masyarakat.

2. Isi atau Materi

Dari pengamatan peneliti selama di lapangan, ditemukan dua struktur kurikulum yang ditetapkan di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, berupa :

a. Kurikulum Pendidikan Formal

Adapun maksud dari kurikulum pendidikan formal adalah semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (lembaga yang berafiliasi dengan pemerintah baik Kemenag maupun Diknas), baik itu proses belajar mengajar di dalam kelas maupun ekstra kurikuler yang dilaksanakan di masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Secara umum lembaga pendidikan formal berada di bawah naungan Biro Pendidikan. Adapun lembaga formal tersebut adalah :

Lembaga formal yang dalam naungan Dinas Pendidikan dan Kantor Kementrian Agama. Adapun lembaga formal tersebut adalah :

1) Madrasah Diniyah (MADIN) Mamba'ul Ihsan

MADIN Mamba'ul Ihsan didirikan pada tahun 1998 hanya selang dua tahun setelah PPMI didirikan. Madrasah Diniyah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya yang terpenting adalah memberikan takhassus dan penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan yang dirasa kurang atau tidak diberikan oleh sekolah-sekolah formal. Hal ini sebagai bukti tanggung jawab moral pesantren untuk mengamalkan dan melestarikan ilmu-ilmu keagamaan yang mulai terkikis dan ditinggal oleh model sistem pendidikan sekarang.

MADIN Mamba'ul Ihsan ini terdiri dari dua jenjang, yaitu jenjang Wustho

setingkat dengan MTs/SMP yang berjumlah 130 Siswa-siswi. Adapun pelajaran yang diberikan adalah: Tauhid, Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, Nahwu/Shorof, Bahasa Arab, dan lain-lain. Sedangkan untuk tingkatan Ulya setingkat dengan SMU/SMK/MA, dengan jumlah 90 Siswa-siswi. Adapun pelajaran yang diberikan adalah Fiqih/ Ushul Fiqih, Tauhid, Nahwu Shorof, Akhlak, Hadits/ Ilmu Hadits, Balaghoh, Mantiq, dan Faroid.

Pelajaran – pelajaran tersebut dibimbing oleh Ustadz dan Ustadzah yang mumpuni sehingga diharapkan siswa-siswi MADIN Mamba’ul Ihsan mendapat bekal yang cukup tentang ilmu-ilmu keagamaan di tengah arus globalisasi dan kapitalisme.

2) TPQ Mamba’ul Ihsan

TPQ Mamba’ul Ihsan didirikan pada tahun 2000 dengan menggunakan metode Qiroati. TPQ ini sebagaimana yang lain menggunakan kelas berjenjang sesuai dengan kemampuan santri dan tidak memperhitungkan umur santri. Akan tetapi TPQ Mamba’ul Ihsan ini mempunyai ciri khusus yaitu diperuntukkan bagi calon Ustadz/ustadzah, maksudnya santri yang lulus TPQ ini berhak mendapatkan syahadah mengajar membaca Al-Qur’an dari Koordinator Cabang Qiro’ati Kabupaten Gresik. Untuk itu bagi semua santri PPMI diharuskan mengikuti pembinaan TPQ ini.

TPQ Mamba’ul Ihsan ini dibina langsung oleh Ibu Nyai Hj. Fatayah dengan dibantu delapan ustadz/ustadzah dengan jumlah siswa kurang lebih seratus santri/santriwati. Waktu belajar adalah setiap ba’da Maghrib.

Lama belajar selama dua sampai empat tahun sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan santri. TPQ Mamba’ul Ihsan tiap tahun melakukan ujian tashih membaca Al-Qur’an yang langsung ditashih oleh K.H. Fathoni Abdusyukur dan K.H. Al-Wafa Wajih dari masjid jami’ Gresik (ketua pengurus Qiro’ati cabang Gresik).

Alhamdulillah kurang lebih 70 santriwan dan santriwati telah mempunyai syahadah Ustadz/ustadzah mengajar Al-Qur’an. Semoga TPQ PPMI ini selalu bisa dipertahankan dan ditingkatkan menjadi amalan kebaikan.

3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mamba’ul Ihsan

PKBM Mamba’ul Ihsan didirikan pada tahun 2002. Unit lembaga ini bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dinas P & K Propinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi bimbingan belajar santri – santriwati dan masyarakat sekitar yang belum pernah atau gagal mengikuti atau mengenyam pendidikan formal. Program PKBM ini meliputi beberapa program

pendidikan di antaranya yaitu:

- a. Keaksaraan Fungsional (KF) Azzakiyah, program ini dimaksudkan untuk membantu program pemerintah dalam membrantas buta aksara. Peserta dari program ini adalah sebagian besar ibu - ibu dari masyarakat sekitar pesantren. Program ini mendapat dukungan sangat baik dari berbagai kalangan dan diharapkan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kejar Paket C Al-Wardah. Program ini dimaksudkan untuk membantu santri dan masyarakat sekitar yang putus sekolah atau tidak menyelesaikan jenjang pendidikannya di SLTA (Paket C). Dengan program ini peserta diberikan pelajaran-pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, PPKn, Sejarah Nasional, PAI, Sosiologi, dan lain - lain sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan guru yang berkualitas. Dengan masa tempuh tiga tahun dan bersifat fleksibel peserta bisa mendapatkan ijazah setingkat SLTA, sehingga peserta mampu bersaing dengan lulusan – lulusan sederajat baik meneruskan ke jenjang perkuliahan maupun dunia kerja.

4) SMK Mamba'ul Ihsan

SMK Mamba'ul Ihsan awalnya adalah SMK Negeri 1 Cerme di PP. Mamba'ul Ihsan. SMK ini merupakan tindak lanjut dari program pemerintah melalui Direktorat Menengah Kejuruan (Dikmenjur) Dinas P & K, yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan propinsi Jawa Timur. Nama program awalnya adalah “ SMK kecil di Pondok Pesantren”, yaitu SMK yang ditempatkan di Pondok Pesantren yang merupakan kelas jauh dari SMK Negeri. SMK Negeri yang ditunjuk menajadi induk adalah SMK Negeri 1 Cerme. Selama 4 tahun berjalan sesuai dengan program Dikmenjur kita dituntut untuk mandiri berdiri sendiri dengan tetap didamping dan dibina SMK Negeri 1 Cerme.

Alhamdulillah selama 7 tahun berdiri sejak tahun 2004, akhirnya SMK Mamba'ul Ihsan mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini terbukti dengan dibukanya empat kompetensi keahlian, yaitu: Jasa Boga, Busana Butik, Rekayasa Perangkat Lunak dan Agribisnis Tanaman Pangan & Holtikultura dengan kurang lebih 222 siswa dan diukirnya beberapa prestasi diantaranya: Juara I dan harapan II Lomba cipta resep tingkat SMK se-Jawa Timur dan Jawa Tengah di Royal Plaza Surabaya tahun 2007., Finalis Lomba cipta resep SMK se-Jatim dan Jateng tahun 2008 di Solo Jawa Tengah., Juara Harapan I klasifikasi lima juz, dan klasifikasi sepuluh juz MHQ pada MTQ tingkat cabang Gresik tahun 2008.

Prestasi juga diukir oleh para alumni dengan diterimanya dua alumni siswa-siswi SMK Mamba'ul Ihsan melalui jalur SMPTN di UNESA Surabaya jurusan

strata I Tata Boga dan Strata-1 Tata Busana dengan mendapat beasiswa penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan. Di samping itu ada banyak alumni SMK Mamba'ul Ihsan yang diterima bekerja di beberapa tempat industri sesuai bidang keahliannya, misalnya di Surabaya, Gresik, dan Lamongan. Dengan begitu para alumni ini bisa mandiri memberi manfaat pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan dukungan dari pihak luar di antaranya adanya kerjasama antara Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang sudah terjalin baik di antaranya: RS. Petrokimia Gresik (RSPG), RS. Semen Gresik (RSSG), RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, RSUD dr. Soegiri Kabupaten Lamongan, Catering Sonokembang Surabaya, Restoran Bu Ida Menanggal Sidoarjo, Hotel Majapahit Surabaya, RM. Carita GKB Gresik, RM. Larisa Gresik, Depot Enggal Manyar Gresik, RM. Lakakull Sidayu Gresik, RM. Mekar Jaya Paciran Lamongan, RM. Kendil Wesi Paciran Lamongan, Tanjung Kodok Beach Resort, Depot Asih Jaya dan Asih Jaya Putra (AJP) Lamongan, Adiba Collection Sidoarjo, Hannys Bakery Sidayu Gresik, BPTP Malang, Balitas Malang, Balitkabi Malang, Handoyo Budi Orchid Malang, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gresik, Telkom, Rexascomp Gresik, dan lain – lain.

Adanya perkembangan yang menggembirakan di atas tentunya berangkat dari Visi dan Misi SMK Mamba'ul Ihsan.

Visinya adalah : “ Membentuk lulusan yang terampil, cakap dan tanggap terhadap lingkungan sekitar di samping memiliki akhlak dan budipekerti yang luhur.

Sedangkan misinya adalah :

1). Menumbuhkembangkan jiwa dan sikap wirausaha pada peserta didik baik di bangku sekolah maupun setelah berada di masyarakat.

2). Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri dan lingkungan sekitar agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

3). Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku dalam memanfaatkan potensinya.

5) YPT Mamba'ul Ihsan

Yayasan pendidikan tinggi Mamba'ul Ihsan awalnya merupakan kelas Jauh dari STAI Qomaruddin Bungah. Awalnya bernama Forum Diskusi dan Kajian Islam atau lebih dikenal dengan FDKI. Jurusan pertama kali adalah sarjana pendidikan islam, karena melihat kebutuhan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan pondok pesantren mayoritas mengajar di madrasah. Selain itu, banyak ustadz dan

ustadzah yang mondok belum memiliki gelar sarjana.

Perkuliahannya di FDKI mengikuti STAI Qomaruddin untuk jurusan PAI dan PGSD, sedangkan untuk jurusan ekonomi ikut STIENU Trate Gresik dan untuk program pascasarjana mengikuti Universitas Teknologi Surabaya (UTS) dengan konsentrasi pendidikan Magister Manajemen Pendidikan.

FDKI sudah berjalan kurang lebih sudah 8 tahun dan hampir mahasiswanya semakin bertambah. Karena kebanyakan mahasiswa yang belajar di FDKI adalah lulusan dari SMK yang masih menetap di pesantren.

Pada tahap selanjutnya FDKI Mamba'ul Ihsan diubah menjadi YPT Mamba'ul Ihsan. Ini karena keinginan dari KH. Mahsyun Mashudi untuk bisa mendirikan kampus sendiri.

b. Kurikulum Kepesantrenan

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum kepesantrenan adalah semua kegiatan pendidikan yang dikelola oleh pesantren dan bersifat rutin (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan). Kurikulum pesantren ini ditangani oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan. Adapun kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan meliputi :

1) Madrasah Diniyah

MADIN Mamba'ul Ihsan didirikan pada tahun 1998 hanya selang dua tahun setelah PPMI didirikan. Madrasah Diniyah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya yang terpenting adalah memberikan takhassus dan penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan yang dirasa kurang atau tidak diberikan oleh sekolah-sekolah formal. Hal ini sebagai bukti tanggung jawab moral pesantren untuk mengamalkan dan melestarikan ilmu-ilmu keagamaan yang mulai terkikis dan ditinggal oleh model sistem pendidikan sekarang.

MADIN Mamba'ul Ihsan ini terdiri dari dua jenjang, yaitu jenjang Wustho setingkat dengan MTs/SMP yang berjumlah 130 Siswa-siswi. Adapun pelajaran yang diberikan adalah: Tauhid, Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, Nahwu/Shorof, Bahasa Arab, dan lain-lain. Sedangkan untuk tingkatan Ulya setingkat dengan SMU/SMK/MA, dengan jumlah 90 Siswa-siswi. Adapun pelajaran yang diberikan adalah Fiqih/ Ushul Fiqih, Tauhid, Nahwu Shorof, Akhlak, Hadits/ Ilmu Hadits, Balaghoh, Mantiq, dan Faroid.

Pelajaran – pelajaran tersebut dibimbing oleh Ustadz dan Ustadzah yang mumpuni sehingga diharapkan siswa-siswi MADIN Mamba'ul Ihsan mendapat bekal yang cukup tentang ilmu-ilmu keagamaan di tengah arus globalisasi dan kapitalisme.

2) Jama'ah Thoriqot Akmaliyah

Dalam sebuah kultur pesantren jamaah thoriqot adalah sebuah keniscayaan. Sebagai sarana dan jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui amalan – amalan berupa dzikir, puasa, dan riyadoh lainnya sebagai pemantapan dalam beribadah.

Begitu halnya di PPMI thoriqot yang diterapkan adalah Thoriqot Akmaliyah yang sanadnya dari K.H. Mahsun melalui temannya K.H. Sholeh Syaifuddin (Kasembon Malang) dari Mbah Yai Siroj Tulungagung dan dari Mbah Yai Kholil Bangkalan.

Thoriqot Akmaliyah ini tersebar di beberapa daerah di Jawa dan luar Jawa dan di antara salah satu cabang di Gresik adalah di PPMI dengan jamaah kurang lebih seribu jamaah dari berbagai lapisan masyarakat.

Adapun di antaranya amalan-amalannya adalah dzikir kontinyu yang sudah ditentukan setiap ba'da sholat fardlu dan setiap hari. Juga amalan – amalan puasa sunnat dan mengaji tauhid setiap Jumat Legi serta adanya baiat thoriqot setiap satu tahun sekali yang langsung dibaiat oleh K.H. Sholeh Syaifuddin dari Malang sebagai mursyid thoriqot.

Namun sayang pada pertengahan tahun 2010 rutinitas kegiatan thoriqot ini tidak lagi aktif di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, dikarenakan adanya satu hal.

3) Program Tahfidz Al Qur'an

Program ini bertujuan mencetak para penghafal dan pengamal Al-Qur'an. Masa tempuhnya bervariasi rata – rata tiga sampai empat tahun atau lebih bergantung pada tingkat kecerdasan dan tingkat kerajinan seorang santri. Pengasuh menerapkan dua pola pendekatan belajar yakni, pendekatan personal dan pendekatan sistem. Pendekatan personal ialah tawajuhan antara santri dengan pengasuh saat menyetorkan hafalan seminggu sekali sebanyak satu juz persantri sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Yang kedua yaitu pendekatan sistem meliputi tiga aspek yaitu 1). Sistem badal dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada santri dalam membuat hafalan setiap ba'da isya' dan ba'da subuh berikut bimbingan untuk menguasai ilmu tajwid. 2). Sistem keaktifan santri dalam setiap kegiatan. 3). Sistem evaluasi berkala, dengan sistem ini diharapkan hafalan seorang santri bisa dikontrol dan tidak mudah hilang. Selain itu ada jam wajib deresan tiap jumat pagi dan siang di bawah pantuan dari pengasuh.

Bagi santri yang masuk program tahfidz Qur'an dan belum mampu membaca AL-Qur'an, maka ia akan dimasukkan kedalam kelas TPQ terlebih dahulu. Dalam kelas ini santri dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an,

menghafal juz Amma (juz 30) dan setelah tahapan itu semua selesai baru mereka dibimbing menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Adapun santri dan santriwati PPMI yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini sebanyak kurang lebih dua puluh santri di bawah bimbingan Gus Niam Karim, M.Pd.I. dan Ning Ghurotul Baidlo', SQ., S.Pd. MA.

4) Kegiatan Ubudiyah

Kegiatan ubudiyah ada yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama santri sehingga memahami asensi jati diri sebagai makhluk Allah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Sholat Jama'ah	Setiap masuk waktu sholat	Untuk santri putri berpisah dengan santri putra
2.	Pembacaan burdah Istighosah	Setiap Selasa malam	
3.	Sholat hajat berjamaah	Setiap akhir malam	
4.	Sholat tahajud	Setiap akhir malam	
5.	berjamaah Sholat dhuha	Setiap masuk waktu dhuha	
6.	pembacaan yasin, tahlil dan berjanji	Setiap malam Jum'at	

Tabel 2.2 Daftar Kegiatan Ubudiyah

5) Pengajian Kitab

Pengajian kitab yang terlaksana di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan terlaksana dalam berbagai macam kegiatan yaitu : pengajian kitab dengan sistem bandongan dan bathsul masa'il

- a) Sistem bandongan. Tujuan pengajian kitab ini adalah agar santri menguasai suatu ilmu yang diajarkan oleh guru atau kiai dengan cara dikelompokan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Sebagian besar santri adalah siswa tingkat menengah keatas, sehingga sistem bandongan lebih efektif untuk diterapkan kepada para santri.

- b) Batsul masa'il atau *Musyawaharah*

Kegiatan ini dilakukan oleh santri sanior atau santri yang sudah tingkat mahasiswa. Batsul masa'il bertujuan untuk membahas masalah-masalah kekinian, selain tujuan tersebut kegiatan ini juga dilakukan untuk

mengasah wacana santri tentang hal-hal baru yang berhubungan dengan syariat agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at pada akhir bulan qomariyah. Tema dalam kegiatan ini bermacam-macam, sesuai dengan hal yang bersifat kekinian.

6) Majelis Taklim

Kegiatan majlis taklim adalah rutinitas yang diselenggarakan oleh pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, KH . Mahsun Masyudi. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap Jumat Legi siang.

Peserta kegiatan ini adalah guru, karyawan, wali murid dan masyarakat sekitar pondok. Khusus untuk guru dan karyawan ini bersifat wajib.

Sebelum kegiatan majlis taklim dimulai terlebih dulu dilaksanakan Istighosah baru setelah itu pengajian oleh KH. Mahsun Masyudi.

7) Pembinaan ketrampilan

Usaha Jasa Boga (Cake, Bakery, Catering) dan pelatihan Tata Busana. Usaha dan pelatihan ini adalah kerjasama antara unit SMK Mamba'ul Ihsan dengan jurusan/program keahlian Tata Boga dan Tata Busana dengan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan. SMK memberikan pendidikan formal untuk peningkatan kemampuan di bidang Boga dan ketatabusanaan dan Pesantren menyediakan tenaga – tenaga dan peserta didik yang putus sekolah untuk siap dilatih dan dibina. Sampai saat ini usaha yang masih berjalan adalah pesanan Cake, Bakery, Catering yang mempekerjakan 20 santri dengan nama usaha “BISMIC Cake, Bakery, Catering”.

Sedangkan untuk ketatabusanaan dilakukan pelatihan – pelatihan berkala sesuai dengan jadwal yang ditentukan bahkan diberangkatkan untuk magang ke dunia usaha dan dunia industri.

8) Pembinaan kewirausahaan

Tujuan dari pembinaan wirausaha antara lain sebagai salah satu sarana untuk melatih jiwa usaha santri, memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, serta sebagai salah satu tiang perekonomian yayasan pondok pesantren Mamba'ul Ihsan. Pembinaan kewirausahaan tersebut antara lain :

- Industri Catering
- Pengolaan Koperasi putra dan putri
- Pesanan kue dan prasmanan

9) Pembinaan moral

Pembinaan moral merupakan suatu keniscayaan bagi pondok pesantren

Mamba'ul Ihsan, karena salah satu fungsi dari pondok pesantren adalah mencetak SDM yang mempunyai *akhlaqul karimah*.

Proses pendidikan di pondok pesantren tidak hanya terjadi ketika berlangsungnya KBM di sekolah, pengajian kitab klasik dan kegiatan ubudiyah saja. Namun semua rutinitas santri selama 24 jam merupakan proses dan representasi pendidikan pesantren karena dalam rutinitas itu, santri menemukan nilai-nilai dari pendidikan pesantren, seperti nilai-nilai religius, kedisiplinan, persaudaraan dan nilai-nilai yang lainnya.

3. Metode

a. Kurikulum pendidikan formal

Dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, metode yang digunakan pada umumnya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, kuis, DI (Direct Instructional/demonstrasi), praktikum di lapangan, disamping itu juga menggunakan metode kontemporer, seperti program pembelajaran *Quantum Teaching, Contextual Teaching Learning*.

b. Kurikulum kepesantrenan

Metode yang digunakan pada kurikulum kepesantrenan dapat diklasifikasikan kedalam lima kelompok, yaitu :

1) Kegiatan *ubudiyah*

Untuk kegiatan rutinan ini, prosesnya dilaksanakan secara kolektif oleh setiap santri dengan aturan main yang sudah ditentukan, artinya untuk kegiatan harian harus dilakukan setiap hari, begitu juga kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

2) Pengajian Al-Qur'an

Untuk pengajian Al-Qur'an, baik yang diwajibkan bagi semua santri maupun yang dilembagakan secara khusus pada umumnya menggunakan dua metode yaitu dengan 1) *talqin*. Dalam metode ini guru membacakan ayat yang ditentukan dan santri menirukan bacaan guru. Sistem ini biasa digunakan pada santri yang belajar Al Qur'an pada tahap awal. 2) *Tadarus*. Dalam metode ini guru memerintahkan santri untuk membaca ayat yang telah ditentukan dan sang guru mendengarkan dan *mentashih* (memperbaiki) kesalahan bacaan.

3) Pengajian kitab

Dalam pengkajian kitab klasik, ada beberapa jenis metode yang digunakan di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, baik itu yang diwajibkan bagi semua santri maupun metode yang digunakan dilembaga-lembaga otonom yang khusus mengkaji kitab-kitab. Metode tersebut adalah :

- a. *Wetonan*. Kyai membaca dan mengartikan suatu kitab dan para santri menyimak dan memaknai kitabnya.
- b. *Sorogan*. Santri membaca suatu kitab tertentu yang telah disepakati dan mu'allim mentashih bacaan kitab santri.
- c. *Muthola'ah*. Santri mengkaji ulang terhadap materi yang diperoleh dari kiai atau ustadz saat pengajian atau sekolah. Biasanya di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan dikenal dengan kegiatan belajar/jam wajib belajar yang pelaksanaannya bervariasi ada yang jam 20.00 - 21.00 adapula yang dilaksanakan pada jam 21.00 - 22.00.
- d. *Mudzakarah*. Forum kajian bagi santri dimana dalam forum itu kelompok santri membahas suatu kitab untuk dibahas secara bersama melalui pembacaan maupun pemahaman makna.
- e. *Munadloroh*. Dalam munadloroh santri membahas persoalan-persoalan tematik, biasanya forum ini dijadikan ajang latihan Bahtsul Masa'il bagi santri dan juga sebagai ajang adu argumentasi antara kelompok sehingga terjadi dinamika antara kelompok kajian di masing-masing wilayah dan daerah.

4) Pembinaan ketrampilan dan kewirausahaan

Untuk pembinaan bidang keterampilan, keorganisasian, dan kewirausahaan metode yang digunakan secara umum meliputi; pelatihan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat insidental, kursus dan praktek.

Dalam metode pelatihan, terjadi proses transformasi ide, gagasan, skill, ilmu dengan cara-cara menempatkan peserta (anak didik) dengan aktif melalui *sharing*, diskusi, penugasan dan simulasi, sedangkan kursus alokasi waktunya yang dibutuhkan lebih lama dari pada pelatihan dan biasanya dikhususkan pada penguasaan materi-materi pengembangan keterampilan yang aplikatif.

Sedangkan untuk pembinaan dengan cara praktek langsung, disamping sebagai ajang magang bagi santri juga sebagai salah satu bentuk khidmat santri kepada pondok pesantren Mamba'ul Ihsan karena praktek langsung tersebut biasanya juga membantu terhadap perkembangan ekonomi pondok pesantren, seperti pengelolaan koperasi, menerima pesanan konfeksi, dan pesanan roti, nasi kotak dan prasmanan.

5) Pembinaan moral

Kegiatan pembinaan moral ini dilakukan dengan berbagai macam cara, sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh K.H. Mahsun Masyhudi “di pondok ini pembinaan moral dilakukan dengan berbagai macam cara seperti pengajian, tata tertib, pengarahan, suri tauladan”.

Selain itu, pembinaan moral secara otomatis terlaksana dengan terciptanya suatu kondisi yang didasarkan pada akhlakul karimah, kondisi tersebut tampak pada kebiasaan santri yang berjabat tangan apabila bertemu dengan gurunya baik dari kalangan pengasuh dan keluarga, pengurus, maupun guru dari luar pondok pesantren. Cara yang dilakukan dalam rangka membina moral adalah dengan menanamkan sikap kesederhanaan.

4. Evaluasi

a. Kurikulum pendidikan formal

Sistem evaluasi yang diterapkan pada pendidikan formal, secara umum dapat di bedakan ke dalam dua bentuk, yaitu evaluasi keberhasilan siswa dan evaluasi sekolah. Untuk evaluasi keberhasilan siswa pada umumnya berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian Nasional. Selain itu, ada juga evaluasi sikap siswa yang dilaksanakan sewaktu waktu dan biasanya dibahas pada saat rapat guru. Untuk evaluasi sekolah berbentuk rapat rutin dan rapat insidental. Rapat rutin masing-masing sekolah berbeda waktunya, ada yang setiap semester, ada pula yang rapat rutinnnya dilaksanakan setiap bulan sekali. hasil belajar dan evaluasi pelaksanaan mengajar, sedangkan rapat insidental, dilaksanakan jika terjadi hal-hal atau kejadian insidental.

b. Kurikulum pendidikan pesantren

Melihat beragamnya kegiatan dari kurikulum kepesantrenan, maka evaluasi yang dilaksanakan juga beraneka ragam bentuknya. pembinaan Al-Qur'an evaluasinya menggunakan ujian tulis dan ujian lisan di akhir masa pembinaan, jika sudah dinyatakan lulus dengan nilai yang baik dan layak dijadikan mu'allim, maka santri tersebut akan direkrut menjadi mu'allim.

Pada kegiatan ubudiyah, pembinaan moral dan pengajian kitab dengan sistem weton dan sorogan evaluasi yang digunakan bersifat fleksibel. Jika dilihat dari perencanaan yang ada, memang tidak ada sistem evaluasi yang digunakan secara paten, karena keberhasilan dari tiga bentuk kegiatan tersebut akan dapat diketahui dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Keberhasilan tersebut bisa diketahui ketika masih di pondok seperti menjadi mu'allim kitab santri yang junior untuk kegiatan kitab klasik atau dengan terjadinya perubahan tingkah laku santri ke arah yang lebih positif, bisa juga diketahui keberhasilannya ketika telah lulus dari pondok pesantren seperti mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dan mampu mengayomi masyarakat di daerahnya.

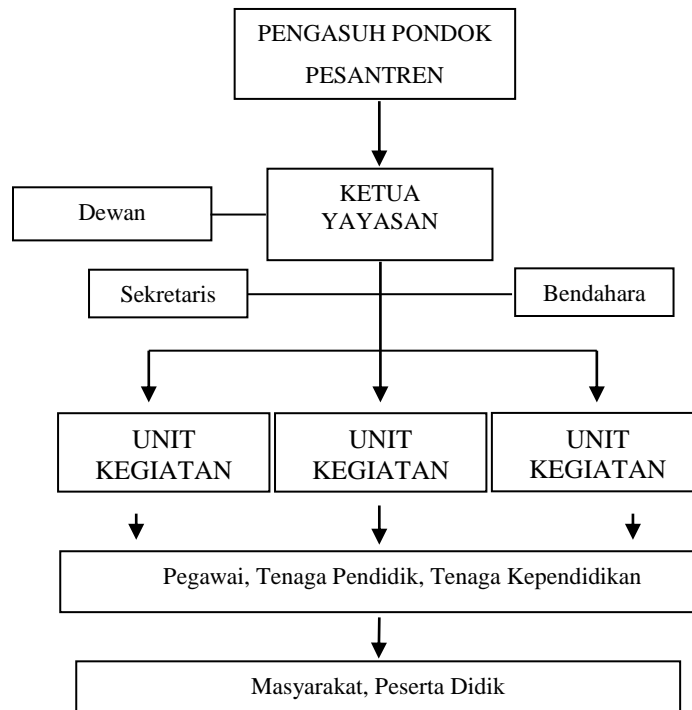
Adapun evaluasi yang digunakan pada pembinaan Al-Qur'an dan kajian kitab yang dilakukan secara otonom adalah evaluasi harian yang bentuk pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing mu'allim dan evaluasi terstruktur yang pada umumnya berbentuk ujian tulis, ujian lisan. Khusus untuk program *tahfidzul Qur'an* dan *tahsinul qiro'ah* ujiannya ditambah dengan tes hafalan Al-Qur'an.

Paparan di atas merupakan sistem evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan dilihat dari pembagian kurikulumnya, adapula bentuk evaluasi yang bersifat umum untuk pondok pesantren Mamba'ul Ihsan. Evaluasi ini biasanya disebut dengan istilah "rapat wali santri dan alumni". Rapat ini melibatkan semua unsur pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan dengan Alumni, dan wali santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan yang dilaksanakan setahun sekali.

Dari semua paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kurikulum pendidikan formal dan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum pendidikan formal merupakan kurikulum yang dilaksanakan oleh semua lembaga formal yang berada di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, yaitu SMK Mamba'ul Ihsan dan Yayasan Pendidikan Tinggi Mamba'ul Ihsan dan Program Kejar Paket C. Kurikulum kepesantrenan meliputi; kegiatan, kegiatan ubudiyah, pengajian Al-Qur'an, pengkajian kitab, pembinaan keterampilan, pembinaan organisasi, pembinaan wirausaha dan pembinaan moral.

Semua kurikulum tersebut bersifat integral, artinya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan satu rangkaian dan bersifat saling mendukung.

a. Struktur Organisasi



Tabel 2.3 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Ujungpangkah Gresik

b. Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. sedangkan Tenaga Kependidikan adalah orang yang melakukan kegiatan selain bidang mendidik diantaranya adalah tenaga administrasi, penjaga sekolah, petugas kebersihan dan lain-lain.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Ujungpangkah Gresik pada Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 40 tenaga pendidik dan kependidikan.

2.3 Aspek Legal

1) Peraturan Menteri Pertanian

Nomor : 282/Kpts/Ku.210/4/2006

13. Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Agama Nomor 346/Kpts/HK.050/6/1991 dan Nomor 94 Tahun 1991 tentang

Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren;

- 2) Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021
 - Telaahan Renstra Kementerian Pertanian
persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi sektor pertanian di masa yang akan datang, khususnya jangka waktu 2015-2019, mencakup aspek seperti:
 - e) kelembagaan dan sumber daya manusia: kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat, keterbatasan petani dalam pemanfaatan teknologi, menurunnya minat generasi muda bekerja di bidang pertanian;
 - Program peningkatan produksi pangan dan hortikultura, yang terdiri dari kegiatan:
 - Pengembangan kawasan hortikultura;
- 3) Rpjmd Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021
Peningkatan mutu dan daya saing agribisnis melalui pengembangan standarisasi hasil pertanian dengan perbaikan teknologi produksi, penerapan standar mutu komoditas, pembinaan dan pengawasan mutu produk pertanian, peningkatan kuantitas dan peran lembaga sertifikasi.

2.4 Studi Banding Obyek Sejenis

2.4.1 Pondok Pesantren Sunan Drajat

a. Non Arsitektural

1) Sejarah

Pondok pesantren Sunan Drajat adalah pondok peninggalan salah satu wali songo yang berada di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pondok pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur, dilihat dari namanya pondok pesantren Sunan Drajat mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis pondok Pesantren Sunan Drajat pernah sempat menghilang dari dunia islam di Jawa selama beberapa ratus tahun. Jadi pondok pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya pesantren peninggalan walisongo yang masih eksis berdiri dan menempati tempat asalnya, dimana makam wali yang lain petilasan walisongo telah berubah fungsi menjadi pertokoan, terminal dan yang lain.

Lembaga formal PPSD

- PAUD Al-Mu'awwanah

- TK Al-Mu'awwanah
- MI Al-Mu'awwanah
- Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat
- SMPN 2 Paciran
- Madrasah Mu'allimin Mu'allimat
- Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat
- Smk Sunan Drajat
- Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)

Lembaga non-formal PPSD

- Madrasatul Qur'an
- Madrasah Diniyah
- Lembaga Pengembangan Bahasa Asing

Pondok pesantren Sunan Drajat juga memiliki ciri khas yaitu :

- Pesantren perpaduan salaf dan modern dengan banyak jurusan dan program studi.
- Pesantren dengan banyak ekstra kulikuler.
- Pesantren berbiaya murah.
- Pesantren mandiri berbasis entrepreneur.
- Pesantren berbasis pertanian
- Pesantren yang mempunyai tempat wisata.

Fasilitas utama pada pondok pesantren Sunan Drajat

- Ndalem (rumah kyai)
- Masjid pondok putra
- Musholla pondok putri
- Asrama putra
- Asrama putri
- Madrasah tsanawiyah
- Sekolah menengah pertama
- Madrasah aliyah
- Sekolah menengah kejuruan
- Madrasah mu'allimin mu'allimat
- Institut pesantren sunan drajat.

Fasilitas penunjang pada pondok pesantren Sunan Drajat

- Kantor pondok
- Kos makan
- Kantin
- Kantor keamanan pondok
- Minimarket pondok
- Koperasi pondok
- Klinik pondok
- Bmt (baitul maal wat tamwil)
- Gedung auditorium pondok
- Ruang terbuka
- Sirkulasi
- Tempat Parkir
- Perpustakaan

b. Arsitektural

- 1) Tataan massa bangunan



Gambar 2.1 pondok pesantren sunan drajat

Penataan massa bangunan pada pondok pesantren sunan drajat ini termasuk baik karena tiap-tiap fungsi bangunan sudah mengelompok sesuai dengan fungsinya, seperti area asrama yang saling berdekatan dengan asrama lain, area lembaga saling berdekatan dengan lembaga lain, area umum juga sudah sangat baik, perletakan aula pondok pesantren yang ada di tengah pondok putra bersampingan dengan lahan yang cukup luas sehingga area ini merupakan area utama untuk acara-acara besar.

Komplek pondok putra dengan pondok putri posisinya terpisah, pondok putri areanya lebih tertutup sedangkan pondok putra areanya lebih terkesan terbuka, dalam area pondok putra putri fasilitasnya sudah termasuk lengkap, mulai tempat ibadah utama, aula tiap asrama, kantin, dan fasilitas lain sudah tersedia di dalam, karena memang peraturan dipesantren yang benar-benar ketat yang tiap harinya

dibatasi bagi santri yang ingin keluar area pondok.

Area lembaga formal mayoritas berada di pondok putra mulai dari SMP, MTS, Aliyah, Mu'allimin Mu'allimat, SMK, bahkan INSUD, semuanya berada di area pondok putra, sehingga bagi santri perempuan yang pergi kesekolah harus masuk area pondok putra., untuk lembaga non formal lokalnya berada di area masing-masing, yang putra bertempat di pondok putra dan yang putri bertempat di pondok putri, untuk ruang kelas yang digunakan pendidikan non formal, bermacam-macam, ada yang kelasnya di masjid, di ruang kelas lembaga formal, di aula asrama.

2) Bangunan



Gambar 2.2 SMK pondok pesantren sunan drajat

Bangunan pondok pesantren sunan drajat terbilang baru karena pendirinya merupakan generasi pertama setelah vakumnya peninggalan sunan drajat selama ratusan tahun, saat ini pembangunan pada pondok pesantren masih terus berjalan seiring meningkatnya jumlah santri tiap tahunnya dengan tidak diimbangi santri yang keluar karena banyak juga santri yang menetap untuk mengabdikan.

Bangunan di pondok pesantren sunan drajat terlihat seragam meski tidak sama persis, selain gaya bangunan yang diperhatikan, elemen-elemen lain pun diperhatikan, seperti sirkulasi dan hubungan antar ruangnya, seperti pada satu asrama terdapat aula yang diletakkan di tengah bangunan sehingga akses bagi santri untuk kegiatan pun seimbang dan mudah di jangkau. Begitu pula sirkulasi yang perletakkannya juga diletakkan pada sisi aula sehingga kelancaran untuk akses pun bisa dicapai.

2.4.2 Taman Teknologi Pertanian Banyubang

a. Non arsitektural

Gambaran Umum TTP Banyubang

Taman teknologi pertanian Banyubang dibangun pada tahun 2015 di Des Banyubang yang merupakan program dari kementerian pertanian (Kementan). TTP adalah salah satu pilihan model yang yang dikembangkan kementerian pertanian untuk menumbuhkan klaster-klaster bisnis baru sebagai dampak dari difusi teknologi dan pengembangan kawasan yang dikelola bersama instansi terkait dan masyarakat setempat.

Komoditas utama pada TTP Banyubang ini adalah jagung yang terintegrasi dengan sapi potong. Program utama pengembangan TTP Banyubang adalah pembuatan kebun percontoha jagung dengan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.

TTP Banyubang mempunyai gedung pelatihan dan show room sebagai tempat pelatihan untuk petani sekitar maupun petani dari luar daerah, serta tempat pameran produk olahan jagung yang dibuat oleh TTP Banyubang antara lain keripik jagung, dan makanan ringan lain.

Program yang ada pada TTP Banyubang

- Pelatihan
- Magang
- Produksi olahan pertanian
- Pameran produk pertanian
- Temu bisnis
- Transaksi bisnis

Fasilitas pada TTP Banyubang

- Ruang pelatihan



Gambar 2.3 ruang pelatihan TTP Banyubang

- Ruang produksi



Gambar 2.4 ruang produksi TTP Banyubang

- Show room



Gambar 2.5 show room TTP Banyubang

- Ruang kantor



Gambar 2.6 ruang kantor TTP Banyubang

- Ruang pertemuan



Gambar 2.7 ruang pertemuan TTP Banyubang

- Areal perkebunan



Gambar 2.8 areal pertanian TTP Banyubang

- Komplek peternakan terpadu



Gambar 2.9 area peternakan sapi potong TTP Banyubang

a. Arsitektural

1) Tatahan Massa Bangunan

Penataan massa pada taman teknologi pertanian Banyubang tidak dalam satu lokasi lahan namun masih dalam satu desa, pada TTP Banyubang dibagi dalam 3 area yaitu area pertama dengan fungsi sebagai tempat pelatihan, produksi, show room beserta kantor dan ruang pertemuan. Untuk area ke dua yaitu bangunan bengan fungsi peternakan sapi potong terintegrasi yang terdiri dari ruang pembesaran sapi, gudang pakan, pengolahan bio gas, dan ruang penjemur jagung. Sedangkan area ke tiga yaitu atea lahan jagung dengan luas lebih kurang 100ha yang merupakan milik masyarakat untuk diberdayakan.

2) Bangunan

Bangunan TTP Banyubang ini merupakan bangunan baru karena baru dibangun pada tahun 2015 lalu, jadi kondisi bangunan masih baik dengan desain modern.

Pada bangunan utama diisi beberapa ruang dengan fungsi yang berbeda yaitu ruang aula untuk pelatihan, show room untuk pameran produk, ruang produksi

untuk mengolah hasil tani, ruang pertemuan, dan ruang penunjang lain, meskipun ada beberapa kegiatan yang ranahnya berbeda, namun karena penataan ruangan yang baik kegiatan bisa berjalan beriringan, dengan alur kegiatan pertama yaitu pelatihan di ruang aula yang berada di Lt 2, selanjutnya melihat proses produksi yang berada di Lt 1 yang juga bersampingan dengan ruang show room.

Pada area kedua yaitu area peternakan dengan beberapa ruang yang menunjang kegiatan peternakan dengan luasan yang besar, karena salah satu kegiatan di TTP adalah pelatihan dan magang pada area peternakan ini pun pada tiap bangunannya ada papan informasi dan juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti ruang tinggal dan musholla, disini sirkulasi juga tertata dengan baik karena memang dalam peternakan butuh sirkulasi untuk memuat barang yang relative besar dengan alur sirkulasi yang baik.

2.5 Karakter Obyek

Pondok pesantren berbasis agriculture adalah lembaga pendidikan islam, dakwah dan pengembangan masyarakat melalui

- pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan kewirausahaan.
- Pelatihan dan Dakwah Menyelenggarakan kegiatan keterampilan dan keahlian yang berbasis pertanian dengan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- materi ajaran Islam IMTAQ dan IPTEK dalam jenjang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bangsa.

Karakter obyek pondok pesantren berbasis agriculture yang terangkum dalam kata kunci adalah sebagai berikut.

Edukatif, religius, mandiri, damai, Terbuka

Edukatif : semua yang berada pada obyek merupakan sarana untuk belajar

Religius : mempunyai nilai-nilai agama yang ditelapkan dalam lingkungan obyek

Mandiri : dapat mencukupi, bertahan, berkembang dan memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri.

Damai : mampu menjaga keharmonisan lingkungan yang penghuninya berbeda-beda

Terbuka : menerima masyarakat luas tanpa membedakan latar Belakang